

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Audit laporan keuangan memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan atas kewajaran informasi keuangan suatu entitas. Melalui proses audit, auditor menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji material. Audit juga memiliki nilai karena mampu memberikan jaminan independen atas kredibilitas informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan efisiensi kontrak antara pihak-pihak yang berkepentingan (DeFond & Zhang, 2014). Permintaan data audit merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh auditor untuk meminta informasi atau bukti yang diperlukan dari klien selama proses audit. Data yang diminta dapat berupa dokumen, laporan keuangan, faktur, bukti pembayaran, atau informasi lainnya yang relevan dengan audit yang sedang dilakukan. Permintaan ini bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang digunakan oleh auditor untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan klien dan memberikan opini yang independen. (IAPI, 2021)

Dalam melaksanakan audit, auditor membutuhkan bukti audit yang cukup dan tepat. Bukti audit tersebut menjadi dasar bagi auditor dalam menarik kesimpulan dan memberikan opini atas laporan keuangan klien. Salah satu cara auditor memperoleh bukti audit adalah melalui permintaan data kepada klien. Permintaan data audit merujuk pada kegiatan auditor untuk meminta informasi, dokumen, atau bukti pendukung yang relevan dengan pemeriksaan. Data yang diminta dapat berupa laporan keuangan, buku besar, rekening koran, faktur penjualan, bukti pembayaran, kontrak, daftar aset, dokumen perpajakan, dan dokumen pendukung lainnya. Permintaan data ini bertujuan untuk membantu auditor mengevaluasi kewajaran laporan keuangan klien secara objektif dan independen (IAPI, 2021).

Permintaan data klien memiliki peran penting dalam keseluruhan proses audit karena menjadi tahap awal yang menentukan kelancaran prosedur pemeriksaan berikutnya. Data yang diterima auditor akan digunakan untuk melakukan penelusuran transaksi, pengujian rinci, analisis saldo akun, pencocokan antar dokumen, serta evaluasi atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Apabila data yang diminta tersedia secara lengkap, relevan, dan disampaikan tepat waktu, maka proses audit dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, apabila data yang diberikan tidak lengkap, tidak sesuai kebutuhan, atau terlambat disampaikan, maka auditor akan menghadapi hambatan dalam melaksanakan prosedur audit, yang pada akhirnya dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit dan kualitas hasil pemeriksaan (IAPI, 2021).

Data klien juga memiliki peran penting dalam menurunkan risiko audit. Auditor menggunakan data yang diberikan klien untuk melakukan pengujian, pencocokan transaksi, analisis akun, serta penilaian atas bukti pendukung laporan keuangan. Apabila data yang diterima tidak efektif, tidak lengkap, atau sulit diverifikasi, auditor dapat menghadapi risiko dalam memperoleh bukti audit yang memadai. Risiko tersebut dapat berdampak pada kualitas pelaksanaan audit karena auditor mungkin tidak dapat menilai akun atau transaksi secara optimal. Dengan demikian, efektivitas permintaan data menjadi faktor penting dalam mendukung ketepatan prosedur audit dan kualitas hasil pemeriksaan.

Efektivitas permintaan data audit dapat dilihat dari kemampuan prosedur tersebut dalam menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan auditor, lengkap, relevan, akurat, dan diterima dalam waktu yang telah ditentukan. Permintaan data dapat dikatakan efektif apabila auditor mampu menyampaikan kebutuhan data secara jelas, klien dapat memahami data yang diminta, serta dokumen dapat diterima tanpa memerlukan terlalu banyak permintaan ulang atau klarifikasi. Dengan demikian, efektivitas permintaan data tidak hanya ditentukan oleh isi daftar permintaan data, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, koordinasi, mekanisme pemantauan, serta responsivitas klien selama proses audit.

Kantor Akuntan Publik adalah tempat para Akuntan Publik yang menjalankan tugasnya, yaitu memeriksa laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh akuntan perusahaan. Tujuan audit yaitu untuk dapat memberikan informasi mengenai kewajaran dari akuntan-akuntan tertentu yang sedang diperiksa oleh auditor. Audit memiliki nilai karena audit mampu memberikan jaminan independen atas kredibilitas informasi

akuntansi, yang dapat meningkatkan alokasi sumber daya dan efisiensi kontrak (Defond & Zhang, 2014).

Namun dalam praktiknya prosedur permintaan data audit sering menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Kantor Akuntan Publik XYZ, ditemukan bahwa proses permintaan data kepada klien tidak selalu berjalan sesuai harapan. Beberapa kendala yang muncul antara lain keterlambatan pengiriman data, ketidaklengkapan dokumen, perbedaan pemahaman antara auditor dan klien mengenai data yang diminta, serta perlunya komunikasi berulang agar kebutuhan auditor dapat dipenuhi secara tepat. Kondisi tersebut dapat menimbulkan gap waktu antara saat data diminta dengan saat data diterima oleh auditor, sehingga berpotensi menghambat tahapan audit berikutnya. Apabila situasi ini berlangsung terus-menerus, maka efisiensi pekerjaan auditor dapat menurun dan target penyelesaian audit menjadi lebih sulit dicapai.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk menelaah lebih jauh bagaimana praktik permintaan data klien dilaksanakan dalam proses audit, khususnya pada Kantor Akuntan Publik XYZ. Karena keberhasilan auditor dalam memperoleh data yang dibutuhkan sangat menentukan kelancaran pemeriksaan, efektivitas komunikasi dengan klien, serta kualitas bukti audit yang dihasilkan. Dengan menelaah praktik permintaan data klien, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai prosedur yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pelaksanaan audit secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, pengkajian ini dilakukan untuk menelaah pelaksanaan permintaan data klien dalam proses audit pada Kantor Akuntan Publik XYZ. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana auditor melakukan permintaan data kepada klien dan menelaah gap berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh klien ketika mengirim data. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Telaah Praktik Permintaan Data Klien dalam Proses Audit pada Kantor Akuntan Publik XYZ”

I.2 Tujuan

Berdasarkan masalah yang sudah penulis lampirkan di latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui praktik permintaan data audit yang dilakukan oleh auditor dalam proses audit pada Kantor Akuntan Publik XYZ.

2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan prosedur permintaan data audit pada Kantor Akuntan Publik XYZ.
3. Menilai gap waktu antara permintaan data dan pengiriman data oleh klien, yang menjadi faktor utama dalam kelancaran proses audit.
4. Menilai efektivitas permintaan data klien berdasarkan ketepatan waktu, kelengkapan, kesesuaian data, frekuensi tindak lanjut, serta dampaknya terhadap kelancaran proses audit.

I.3 Manfaat

Adapun manfaat dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini mengenai praktik permintaan data klien dalam proses audit pada Kantor Akuntan Publik XYZ adalah sebagai berikut:

I.3.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas praktik audit, permintaan data klien, dan pengaruhnya terhadap kelancaran serta kualitas audit.
2. Memperluas pemahaman mengenai hubungan antara permintaan data klien, bukti audit, dan efektivitas pelaksanaan audit.

I.3.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran bagi auditor mengenai praktik permintaan data yang efektif, kendala yang sering muncul, dan strategi untuk meningkatkan kelancaran proses audit.
2. Menambah wawasan bagi Kantor Akuntan Publik XYZ dan klien dalam menerapkan praktik audit yang lebih efisien, serta meningkatkan koordinasi dan pemahaman terhadap pentingnya data yang lengkap, tepat waktu, dan relevan.